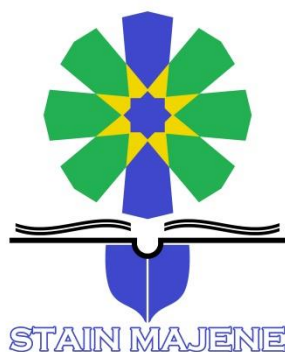


**HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan

Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri (STAIN) Majene

OLEH

ARFA

NIM : 10156118043

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene” yang disusun oleh **Arfa, NIM. 10156118043**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 07 Desember 2022 M. bertepatan dengan 13 Jumadil Awal 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 26 Juli 2023 M


08 Muharram 1445 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Usri, S.Pd.I., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(.....)
Munaqis I	: Dr. M. Dalip, M.Th.I	(.....)
Munaqis II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th. I	(.....)
Pembimbing II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah danKeguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
NIP. 197106232014111001


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara ARFA NIM. 10156118043, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Keerdasan Emosi Peserta Didik SMA Negeri 2 Majene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

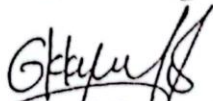
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, Rabu 25 November 2022

Pembimbing I


Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag. M.Th.I
NIP :197106232014111001

Pembimbing II


Okky Naomi Sahupala, S. Psi. M.A
NIP:198810152019032006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama : Arfa
NIM : 10156118043
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 25 Mei 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Timbo-Timbo
Judul : Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 4 Desember 2022

Penyusun

Arfa

10156118043

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene” yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, yang telah membawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teoritis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, dan Bab V Penutup. Hasil analisis dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene.

Selesainya skripsi ini berkat do’a, usaha, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi. Oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat, penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Bahir Syam, Ibunda Sahariah, kakak-kakak dan adikku serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu atau dukungan moril dan materil sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Hal ini ucapkan terima kasih ditunjukkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T., selaku pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
2. Dr. H. M. Nafis Djuwaeni, MA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Periode 2017-2020
3. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
4. Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag., selaku wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
5. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., selaku wakil ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
6. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani., S.Ag, M.Th.I., selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dan sekaligus sebagai Pembimbing I.
7. Ibu Usri, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
8. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., selaku pembimbing ke II sekaligus sebagai validator yang selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.
9. Bapak Dr. M. Dalip, M.Th.I selaku penguji I yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak Darwis S.Si, M.Si selaku penguji II yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.

11. Seluruh Dosen-Dosen dan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
12. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Majene yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
13. Guru-Guru SMA Negeri 2 Majene dan peserta didik yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian.
14. Teman-teman angkatan 2018 dan keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam II yang telah bersedia membagi pengalaman suka duka serta canda dan tawa selama masa perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya selama masa perkuliahan.

Namun, terlepas dari itu semua saya menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi pemilihan kata/bahasa maupun segi penyusunan kalimat. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga saya dapat memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengharapkan semoga dari skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAPIRAN.....	x
ABSTRAK	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Manfaat Penelitian	12
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Emosi	13
B. Kecerdasan.....	14
C. Kecerdasan Emosi.....	15
D. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
E. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Emosi	20
F. Kerangka Pikir	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28

C. Pendekatan Penelitian	29
D. Sumber Data.....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Validasi dan Realibilitas	35
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum lokasi penelitian	39
B. Hasil penelitian	39
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Dan Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Jumlah Keseluruhan Populasi.....	29
Tabel 3.3 Skala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
Tabel 3.4 Skala Kecerdasan Emosi.....	34
Tabel 3.5 Deskriptive Statistik Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	51
Tabel 3.6 Frekuensi skor variabel pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52
Tabel 3.7 Kategorisasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	54
Tabel 3.8 Deskriptive Statistick Kecerdasan Emosi.....	55
Tabel 4.1 Frekuensi skor variabel kecerdasan emosi peserta	56
Tabel 4.2 Kategorisasi Kecerdasan Emosi Peserta Didik.....	57
Tabel 4.3 Correlations.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Validasi item kuesioner Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	LXII
Lampiran 2	Validasi Item Kuesioner Kecerdasan emosi	LXIV
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen yang sudah valid	LXVI
Lampiran 4	Hasil Realibilitas Kuesioner Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	LXVII
Lampiran 5	Hasil Realibilitas Kuesioner Kecerdasan Emosi Peserta Didik.....	LXIX
Lampiran 6	Hasil output SPSS 16.0 Descriptive Statistics Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosi Peserta Didik.....	LXX
Lampiran 7	Hasil output SPSS 16.0 frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosi Peserta Didik.....	LXXI
Lampiran 8	Hasil Output SPSS 16.0, uji Korelasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosi Peserta Didik	LXXIII
Jawaban 9	Kuesioner Teman Sejawat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosi Peserta didik	LXXIV
Lampiran 10	Jawaban Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	LXXV
Lampiran 11	Jawaban Kuesioner Kecerdasan Emosional.....	LXVII
Lampiran 12	Dokumentasi	LXXIX

ABSTRAK

Nama : Arfah
Nim : 10156118043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana hubungan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene. Jenis penelitian ini adalah field research, kuantitatif, menggunakan metode korelasional. Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Majene. pendekatan penelitian adalah korelasional.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Adapun pengumpulan data adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 2 Majene mendapatkan nilai rata-rata sebesar 63.7167, hasil analisis data 51.55% berada pada kategori sedang. (2) Kecerdasan emosi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene mendapatkan nilai rata-rata sebesar 63.9500, hasil analisis data 38.33% berada pada kategori tinggi. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene.

Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman semakin pesat, bangsa Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks, salah-satu penyebabnya ialah karena kebutuhan yang semakin meningkat serta cita-cita bangsa untuk maju diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Adapun yang perlu ditingkatkan dari segi sumber daya manusia ialah tingkat keagamaan. Badriah dalam Niswatin Kyoriyah menjelaskan bahwa upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia di bidang agama tentunya harus melalui pembelajaran yang diajarkan di sekolah agar menjadi sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa maka dari itu pembelajaran agama dibutuhkan untuk membentuk akhlakul karimah.¹

Pembinaan agama Islam di sekolah tentunya menjadi sarana penunjang dan mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun Tujuan pendidikan yang tertulis dalam Undang–Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹Niswatin Khoriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*, (Indramayu: Penerbit Adab.2021), h.3

mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah dilaksanakan serangkaian kegiatan yang dirancang dan terorganisir yang bertujuan untuk merealisasikan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut.

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat *urgent* dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir sebagai makhluk lemah yang tidak dapat melakukan apapun. Namun, manusia dapat memperoleh berbagai keterampilan dan pengetahuan melalui proses belajar. Sejak ayat pertama diturunkan, urgensi proses pembelajaran telah ditekankan. Ayat ini erat kaitannya dengan masalah ilmu pengetahuan.

Firman Allah Swt dalam QS al-alaq/96:1-5 yaitu

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu”.³

Terjemahan Mandar :

²Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika,2008), h.7

³Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementrian Agama Republik Indonesia*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 597

*Bacai sawa' sangana Puammu, Puang mappara' bue, Iya mappara' bue' taupole di cera sakkammuang, bacai, anna Puammu tu'u kaminang mala'bi, Iya mappa'guru (tau) sawa' tulisan, Iya mappa'guru rupa tau iya andiang naissang.*⁴

Kedudukan pendidikan agama Islam sebagai materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah bukan hanya sebagai upaya menghayati dan memahami ilmu agama Islam, tetapi juga merupakan upaya untuk mempraktikkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Muhaimin dalam Musyaffa mengungkapkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam juga harus terancang dan terarah untuk meningkatkan potensi dalam diri peserta didik dengan cara memfasilitasi, memotivasi, mendampingi, membimbing, melatih, menginspirasi dan menciptakan suasana dimana mereka dapat meningkatkan kualitas *IQ* dan *EQ* mereka. Pendidikan *IQ* bertujuan untuk mengembangkan kualitas pikiran agar peserta didik menjadi orang yang cerdas serta bijaksana. Pendidikan *EQ* bertujuan untuk mengembangkan kualitas hati agar menjadi peserta didik yang *kompetitif*, sabar, rendah hati, menjaga harga diri dan berpikir sebelum mengambil keputusan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah seringkali berfokus pada informasi *factual* dan pemikiran logis yang memberikan jawaban benar atau salah. Prestasi akademik, catatan akademik dan kriteria sekolah untuk mencapai diploma tertinggi bukanlah ukuran pencapaian

⁴Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi: al-Qur'an Terjemah Bahasa Mandar dan Indonsia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1081

kesuksesan. Program pendidikan menitikberatkan hanya pada kecerdasan atau biasa disebut dengan *intelligence question (IQ)* sementara yang seharusnya ialah bagaimana meningkatkan kecerdasan hati meliputi ketekunan, *inisiatif*, *optimisme* dan kemampuan penyesuaian diri. Daniel Goleman dalam Hasanuddin menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengetahui emosi diri dan emosi orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mampu menangani emosi dengan baik pada diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional seperti, pengendalian diri, antusiasme dan ketekunan serta kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan menoleransi kekecewaan. Artinya emosi sebenarnya dapat dikelola dan diatur sedemikian rupa sehingga cenderung mengarah pada hal baik. Sebaliknya, apabila tidak mampu mengola emosi dengan baik, kecenderungan tersebut akan mengarah pada hal-hal buruk.

Dalam proses belajar peserta didik, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional adalah hal yang utama. *IQ* tidak dapat berjalan dengan efektif tanpa adanya keterlibatan penilaian emosional materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan di sekolah seharusnya tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik, bahkan berkepribadian dan berperilaku yang baik dan terampil jika dikelola dengan baik akan menjadi kekuatan, keberhasilan dan kesuksesan.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Makbul mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang relevan antara kecerdasan emosi terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik di Pondok Pesantren Modern Darul Falah mempengaruhi hasil belajar, kemampuan peserta didik dalam mengelola kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan kerja sama sangat menentukan proses pembelajaran santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Kecerdasan emosional yang baik, sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena hal tersebut akan mendukung arah perkembangan peserta didik dalam kehidupannya termasuk prestasi akademis. Kehidupan di pondok pesantren menekankan kemandirian dalam proses pembelajaran, dimana santri secara mandiri mengurus dirinya termasuk dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik akan mudah menjalani kehidupan pondoknya dan mampu merawat dirinya sendiri, memotivasi dirinya dan berteman dengan siapa pun di lingkungan pondok serta mencapai keberhasilan dalam pelajaran.⁵

Hasil observasi yang dilakukan di SMA NEGERI 2 MAJENE diperoleh informasi bahwa peserta didik banyak meraih prestasi baik dari akademik seperti, Juara Kompetisi Sains Nasional (KSN) antar kabupaten, lomba Matematika antar kabupaten serta prestasi di bidang non Akademik seperti Bidang Seni Teater yaitu Juara 3 Monolog,

⁵ Makbul, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang*, (Enrekang: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

Sutradara Terbaik dan Penyaji Terbaik di FTPA Unasman se Sulbar. Adapun informasi yang diperoleh dari salah-satu guru PAI SMA NEGERI 2 MAJENE telah banyak peserta didik yang meraih prestasi, baik dalam akademik maupun non akademik. Namun, ada juga peserta didik yang tingkat egonya tinggi dan kepribadian ingin dipuji, dan sebagai guru harus mampu membuat suasana nyaman, dan menjadi teladan yang baik.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik mengetahui hubungan kecerdasan emosi peserta didik terhadap pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kecerdasan emosi lebih ditekankan agar peserta didik menjadi orang-orang yang tidak sekedar cerdas dalam pengetahuan namun juga cerdas dalam mengelola emosi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kecerdasan emosi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kecerdasan emosi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mengajukan dua hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara dalam rangka mendapatkan jawaban

atas pertanyaan ataupun permasalahan yang hendak dilakukan oleh peneliti, yaitu:

H_a : Terdapat hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosi peserta didik

H_o : Tidak terdapat hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosi peserta didik

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berlangsung di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran Pendidikan agama Islam yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada moral/akhlak peserta didik.
2. Emosi yang disebutkan dalam penelitian ini adalah sebuah aktivitas yang meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik dalam hal kesadaran bertindak, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan menjalin hubungan sosial yang baik.

F. Kajian Pustaka

1. Gambaran Skripsi Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti adalah :

- a. Penelitian M.Makbul dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar fakultas Tarbiyah dan Keguruan NIM 20100114023 lulus tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang”. Dalam Skripsi ini meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Adapun Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar PAI peserta didik.
- b. Penelitian Syaiful Anwar dari Universitas Muhammadiyah Makassar fakultas Agama Islam NIM 105191103716 lulus tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 13 Makassar”. Dalam skripsi ini meneliti tentang efektivitas pembelajaran agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.
- c. Penelitian Alwan Basir dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Fakultas Tarbiyah dan Tadris Nim 2123519546 lulus tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI DI SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu”. Jenis penelitian ini studi asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini disebarakan dengan tehnik

purposive sampling kepada responden yang merupakan peserta didik kelas VIII di SMPIT IQRO" Kota Bengkulu sebanyak 60 orang. Berdasarkan jenis kelamin, dengan perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan pada peserta didik kelas VIII C 30 orang. Kelas VIII E 30 orang. Persentasenya sama 50%. Diterima berdasarkan pembagian kelas data berdasarkan perhitungan statistik yang diketahui f hitung untuk $N = 60 - 2 = 58$ orang dengan r hitung 5% 0.254 dan 1% 0.330 kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dalam uji kreteria kemudian, pada taraf signifikan 5% F hitung $\geq F$ tabel atau $0.705 \geq 0.254$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

- d. Penelitian Muhammad Zul Akmal dari Universitas Islam Negeri (UIN) fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan nim 109011000084 lulus tahun 2015 dengan judul "Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMPN 226 Jakarta Selatan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMPN 226 Jakarta Selatan dan di

survey pada bulan september 2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang menggunakan teknik *kolerasi product moment*. Teknik pengambilan sampel dengan teknik cluster sampling. Contoh, Penulis mengidentifikasi 286 peserta didik di kelas IX dari 8 kelas untuk dijadikan sampel. Kemudian mengambil 40 sampel dari kelas IX. Jadi setiap kelas IX diwakili oleh 5 responden. Hasil analisis penelitian ini t-hitung 0,353 dan t-tabel pada taraf 5 % sebesar 0,304, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Sehingga kemudian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif diantara keduanya.

2. Persamaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian dalam dunia pendidikan, yang mengarah kepada peran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik.

3. Perbedaan dengan penelitian terdahulu

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. M. Makbul, dalam penelitian ini berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA Pondok

Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, sedangkan penelitian penulis adalah Hubungan Pembelajaran Agama Islam terhadap Emosi Remaja. Jadi, dari penelitian M. Makbul meneliti hasil belajar PAI peserta didik, sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang hubungan pembelajaran PAI peserta didik. Kemudian teknik penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya adalah *ex-post facto*.

- b. Syaiful Anwar, jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
- c. Alwan Basir, menggunakan jenis penelitian asosiatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional.
- d. Muhammad Zul Akmal, melakukan penelitian dengan meneliti peserta didik SMP, sedangkan peneliti meneliti peserta didik SMA

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berharap mampu menambah pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal pengelolaan emosi peserta didik mampu memperkaya teori yang mendukung perkembangan Pendidikan Agama Islam khususnya terhadap pengelolaan emosi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk :

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Sebagai sumbangan yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran di sekolah.
- c. Sebagai tempat peneliti untuk mendapatkan pengalaman dan sebagai pemikiran awal untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Emosi Peserta Didik

1. Pengertian Emosi

Secara etimologis, emosi berasal dari kata “*emetus*” atau “*emouere*” yang artinya mencerca “*to still up*” yaitu suatu yang mendorong terhadap sesuatu. Dalam kamus psikologi kata emosi “*emotion*” berasal dari bahasa latin *emovere* yang terdiri dari kata yang berarti bergerak, menggerakkan, atau mengarahkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), emosi yang diartikan dengan luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat.⁶ Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Emosi merupakan aktifitas pengelolaan pikiran, keinginan dan keadaan mental seseorang. Emosi berdasarkan perasaan dan pikiran keadaan biologis dan psikologis serta keinginan untuk bertindak. Jenis dan pembagian emosi secara umum dapat dibedakan sebagai berikut yaitu; kemarahan, kesedihan, kegembiraan, ketakutan, rasa cinta, terkejut, jengkel, iri hati dan malu.⁷

Emosi adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh suatu situasi tertentu cenderung muncul bersamaan terjadi dalam hubungannya dengan perilaku pendekatan (*approach*) atau penghindaran (*avoidance*) terhadap sesuatu dan perilaku ini sering disertai dengan ekspresi visual, sehingga

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 201

⁷ Agus Santoso, *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*, (Surabaya: CV Global Aksara Perss,2021),h.3

orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang emosi. Setiap orang memiliki beberapa bentuk emosi, perbedaannya hanya bagaimana seseorang mengekspresikan perasaan mereka, menetap atau berubah dalam diri mereka. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan emosi ialah perasaan yang terdorong dari individu untuk berekspresi dan berperilaku dari dalam atau dari luar dirinya. Emosi adalah perasaan intens yang ditunjukkan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi juga merupakan suatu reaksi terhadap seseorang atau peristiwa. Emosi dapat ditunjukkan ketika seseorang merasakan senang, takjub dan terkesima serta marah terhadap suatu hal atau ketakutan terhadap sesuatu.

2. kecerdasan

Kecerdasan dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami, dan berinovasi serta menemukan setiap pemecahan dari berbagai masalah. Manusia ialah makhluk ciptaan Tuhan yang paling unggul karena mempunyai kecerdasan dalam hal ini adalah anugerah dan kelebihan dari makhluk Tuhan yang lain. Dengan kecerdasan manusia mampu dan tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup yang semakin kompleks, melalui proses berpikir, belajar dan penyadaran diri (memahami kualitas diri melalui perbuatan baik dan benar) secara terus menerus.⁸

Kecerdasan dalam pengertian umum adalah suatu kemampuan manusia untuk memahami dan menyadari terhadap apa yang dirasakan baik melalui pikiran, perkataan maupun tindakan. Dalam berpikir manusia

⁸Pengertian Kecerdasan Menurut Para Ahli, artikel dalam <http://www.kompasiana.com/blogpenulis> diakses pada tanggal 11 Juni 2022 pada pukul 13:55 WITA

biasanya mengalami hal yang berbeda dari apa yang dirasakan sehingga ia dapat merangkai, merumuskan, membandingkan dan membedakan. Seseorang dikatakan cerdas apabila mampu bereaksi secara logis dan dapat melakukan sesuatu yang berguna terhadap lingkungannya.⁹

Dalam psikologi, dijelaskan bahwa *intelligence*, atau disebut juga kecerdasan yang artinya penerapan intelektual secara nyata. Namun, dapat juga diartikan sebagai sebuah komponen lain. Oleh karena itu, kecerdasan atau intelektual mencakup tiga komponen yakni :

- a. Kemampuan untuk mengendalikan pikiran atau tindakan secara langsung.
- b. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan setelah tindakan dilakukan.
- c. Kemampuan untuk mengubah diri sendiri.¹⁰

3. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah konsep umum di dunia pendidikan yang menggambarkan dimensi ini menunjukkan keterampilan secara emosional dan sosial. Kecerdasan inilah yang mampu membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga dia bisa mengenali dan mengendalikan emosinya, mampu mengenali emosi orang lain, tahu bagaimana memotivasi dirinya sendiri dan mampu menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan kemampuan seseorang untuk mengenali arti emosi dan hubungannya serta menemukan alasan sebenarnya untuk memecahkan

⁹Tridhonanto, *Melejitkan Emosional Buah Hati*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2009),h.3

¹⁰Tabarani Rusyan, *Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2018), h. 95

masalah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya dengan cerdas. Hal ini berhubungan antara emosi dan nalar.¹¹ Terdapat pula ayat yang menyatakan bahwa hanya orang yang bertakwa yang cerdas emosionalnya yang mampu menghadapi berbagai cobaan dan tantangan, seperti firman-Nya dalam QS. Ali-Imran (3): 186.¹²

Ada lima kemampuan dasar dalam teori kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman sebagaimana dalam Ratu Ile Tokan, sebagai berikut :

1. Mengenali Emosi Diri

Emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan saat perasaan itu terjadi, kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi, yaitu kesadaran akan emosi diri sendiri. Kesadaran diri membantu kita untuk lebih mengetahui suasana hati dan memikirkan suasana hati kita, jika kurang waspada secara pribadi, maka akan mudah untuk larut dalam emosi dan dikendalikan oleh emosi sendiri. Kesadaran diri tidak menjamin pengendalian emosi, tetapi merupakan salah-satu prasyarat penting pengendalian emosional agar individu dapat dengan mudah mengontrol emosinya.

¹¹Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosioanl*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 6

Khasana."Kecerdasan Emosional Pendidik dalam Al-Quran." *Jurnal Pendidikan* vol. 1 Nomor 2 (2013): h. 36

2. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaannya sehingga di ungkapkan dengan benar, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Mengontrol emosi adalah kunci kedewasaan emosi. Emosi yang berlebihan dan dalam jangka waktu yang relative lama akan meruntuhkan stabilitas individu.

3. Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus memicu motivasi diri yang artinya memiliki keteguhan menghindari rasa puas diri dan mengendalikan implus hati dan motivasi diri yang positif, yaitu gairah, dorongan, *optimism*, dan kepercayaan diri.

4. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan ini disebut dengan empati, yaitu kemampuan mengenali perasaan orang lain. Kemampuan untuk mengenali orang lain menunjukkan kemampuan seseorang untuk berempati. Orang yang mempunyai empati, akan lebih mampu menerima pendapat dan lebih sensitif terhadap perasaan orang lain.

5. Membangun Hubungan

Keterampilan membangun hubungan adalah keterampilan sosial yang mendukung popularitas, kepemimpinan dan kesuksesan di kalangan masyarakat. Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan dasar dalam keberhasilan membina hubungan yang sukses.¹³

¹³Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotiant Resource)*, (Jakarta: PT Grasindo,2016), h. 21

Adapun Aspek-aspek Emosi

1. Kesadaran Emosi

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi secara akurat perasaan, pikiran dan nilai-nilai seseorang serta pengaruhnya terhadap perilaku. Ini adalah kemampuan untuk menilai kekuatan dan batas dengan keyakinan yang pasti, optimisme dan mindset berkembang. Jadi, kesadaran diri merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan dengan melalui kesadaran diri, kita dapat mengembangkan pemikiran melalui perasaan dan emosi yang dimiliki.

2. Manajemen diri

Manajemen diri merupakan kemampuan untuk mengatur emosi yang dirasakan, menghindari pemikiran implusif, memotivasi diri sendiri dan memanfaatkan emosi untuk mengambil keputusan yang positif.

3. Manajemen Hubungan

Manajemen hubungan merupakan kemampuan mengatur emosi diri dan mampu mengatur hubungan dengan orang di sekitar serta mempunyai rasa empati sehingga terbangun hubungan sosial yang positif.¹⁴

¹⁴Lpka. *Mengelola Emosi dengan Baik*, artikel dalam <https://lpka.umy.ac.id/mengelola-emosi-dengan-baik/> diakses pada tanggal 27 Agustus 2022 pada pukul 22:18

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran erat kaitannya dengan konsep belajar. Maka dari itu, belajar ialah suatu perubahan yang berasal dari latihan atau pengalaman. Dari sisi lain menurut pandangan behavioristik, belajar ialah perubahan perilaku dengan melalui tindakan seorang individu dari suasana tertentu, perubahan itu mampu kita amati. Selama proses pembelajaran, pendidik harus dapat mendidik dan mendorong peserta didik agar mampu mengetahui kelebihan dan kemampuannya, serta memberikan dukungan kepada peserta didik untuk belajar dengan baik untuk mencapai keberhasilan melalui kemampuan yang dimiliki. Setiap pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk moral, kualitas pribadi dan untuk pembentukan karakter sosial, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam, selain membentuk akhlak dan kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kepedulian sosial.¹⁵

Adapun yang dimaksud dengan kualitas, memancarkan ketakwaan hubungan sehari-hari dengan orang lain (bermasyarakat), baik yang seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga mampu mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) serta persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniah*)¹⁶ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, terencana dalam mendidik peserta didik untuk mengenal, memahami,

¹⁵Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Jakarta: PT. Erdino Mutiara Agung, 2007), h. 2-15

¹⁶Rosmiati Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SIBUKU,2016), h. 8

menghayati bahkan meyakini, bertakwa dan berakhlak mulia mengikuti ajaran Agama Islam dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹⁷

Fungsi pembelajaran Agama Islam di sekolah adalah untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia, ajaran Islam merupakan pedoman untuk meraih kesenangan hidup di dunia maupun akhirat, adaptasi mental peserta didik dari lingkungan masyarakat menuju pendidikan Islam, memperbaiki kesalahan dan kekurangannya tentang keyakinan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam, mencegah pengaruh negatif budaya asing dalam kehidupan serta pengajaran tentang ilmu pengetahuan, keagamaan dan untuk mendalami pendidikan agama ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan fungsinya, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan menyuburkan pengetahuan serta pengamalan peserta didik agar mereka menjadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt. serta mereka mempunyai akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak bisa disebarakan hanya melalui materi, melainkan harus diamalkan.

2. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Emosi Peserta Didik

Untuk mencetak pendidikan yang diharapkan, perlu arahan dan pembinaan yang membantu peserta didik memiliki moral yang baik.

¹⁷Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (Pekanbaru: Guepedia,2021), h. 117

Pendidikan agama Islam di sekolah sangat *urgent* bagi peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan mendalam, seperti dalam memperkuat keimanan, meningkatkan pemahaman, dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam bagi peserta didik.

Materi pelajaran dibuat dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik dari buruk menjadi baik sehingga materi yang diberikan berpengaruh nyata kepada peserta didik. Begitu pula dengan pendidikan agama Islam, materi pelajaran diberikan diharapkan mampu mempengaruhi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Jika cerdas secara emosi mencakup tentang mengenal emosi diri sendiri dan mengelola situasi hati, motivasi diri, mengenal emosi orang dan mengembangkan hubungan dengan orang-orang. Maka, dalam Islam mengajarkan bahwa manusia harus dapat mempercayai dirinya di luar dari kelemahan yang ia miliki, dapat mengendalikan dirinya saat masalah dan ujian datang (*istiqamah*), optimis dan berusaha meskipun tidak sedikit tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan (*tawakkal*), menjaga silaturahmi yang baik dengan orang lain sehingga saling memahami dan menjalin persahabatan dengan orang baik. Jika materi pembelajaran agama Islam terlaksana dengan baik maka peserta didik akan mendapatkan hal tersebut sehingga akan mempengaruhi secara cerdas emosionalnya. Mereka bukan hanya mempunyai kecerdasan intelektual yang baik tapi juga cerdas secara emosi. Menurut al-Zaky, kecerdasan emosi umumnya memiliki hubungan yang signifikan dengan cerdas uluhiyah (ketuhanan) jika tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai ketuhanan manusia tinggi dalam kehidupannya, maka ia telah

mempunyai kecerdasan emosi juga. Hal ini mempunyai arti ketika peserta didik telah mengetahui dan menjalankan pembelajaran yang telah dipelajari dalam proses belajar. Mereka juga sudah mempunyai kecerdasan secara emosi. Hal ini pun dapat dilihat bahwa materi yang mereka dapatkan mempunyai pengaruh bagi kecerdasan emosi mereka.¹⁸

Adapun Aspek-aspek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Perencanaan pembelajaran, sebelum memulai aktivitas pembelajaran, langkah yang paling utama dilakukan adalah perencanaan pembelajaran, untuk mengetahui kemana arah dan tujuan pembelajaran ini dan juga untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Siagian sebagaimana dalam Rusydi bahwa perencanaan adalah berbagai proses penetapan yang dipertimbangkan mengenai perencanaan untuk pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

Suryosubroto dalam Rusydi pembelajaran adalah sejumlah kegiatan yang disusun dan direncanakan untuk disampaikan, tujuannya yaitu mengaktifkan dan memotivasi semangat belajar peserta didik yang merupakan usaha menyusun strategi belajar yang terdiri dari peserta didik, materi, saran dan prasarana agar belajar lebih mudah. Perencanaan pembelajaran adalah bagian dari program pembelajaran yang berisi mengenai pembahasan yang akan dipresentasikan pada beberapa kali pertemuan yang digunakan dalam penyusunan rencana pembelajaran agar berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik, dan mampu

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 93

menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.¹⁹ Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam perencanaan terdapat beberapa unsur yang menjadi pendukung yaitu : Pertama, tujuan yang akan dicapai, *to reach the goal* ada tujuan yang jelas ingin dicapai, tujuan ini menjadi fokus dalam menentukan langkah selanjutnya. Kedua, strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan keputusan yang dibuat oleh para perencana. Ketiga, implementasi atau pelaksanaan strategi penyampaian dalam pembelajaran yang diinginkan sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun

- b. Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran.²⁰ Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien maka dalam melaksanakannya perlu berpatokan pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis. Indikator pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :
- 1) Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal dalam pertemuan pembelajaran yang menunjukkan hal itu untuk merangsang, mendorong dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Memfokuskan perhatian anak bisa dilakukan dengan menggunakan gambar, alat peraga, mendengarkan cerita baru yang menimbulkan pertanyaan dengan catatan cerita tersebut

¹⁹Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, h.6-7.

²⁰Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta timur: PT bumi aksara, 2019), h.145.

ada hubungan dengan materi yang akan dibahas.²¹ Pada kegiatan awal, guru terlebih dahulu membangkitkan perhatian dan motivasi anak, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti, biasanya pikiran anak masih mengingat materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya.

2) Kegiatan inti merupakan proses pencapaian kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menarik, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta menyediakan ruang yang cukup bagi pengembangan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.²² Kegiatan inti dalam pembelajaran menggambarkan penggunaan strategi dan metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses pengajaran, karena pada dasarnya pembelajaran adalah dasar penerapan strategi dan pendekatan pembelajaran.

3). Kegiatan penutup merupakan tindakan yang diambil untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, evaluasi, dan refleksi, serta umpan balik.²³ Kegiatan penutup merupakan akhir dari proses kegiatan pembelajaran.

²¹Abdul Kadir, *Pembelajaran tematik*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 156.

²²Rosdiani, Dini. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.103.

²³Rosdiani, Dini. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, h.104.

c. Evaluasi Pembelajaran Evaluasi pembelajaran adalah proses yang terus menerus mengumpulkan dan menafsirkan informasi. Dalam evaluasi, keputusan dibuat untuk merancang sistem pembelajaran. Setiap kegiatan evaluasi memiliki hubungan satu sama lain yaitu: Pertama, penilaian merupakan proses yang berkelanjutan bukan hanya pada akhir selama pengajaran tetapi juga sebelum proses belajar dilakukan. Kedua, proses penilaian harus memiliki tujuan tertentu, yaitu untuk memperoleh jawaban yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran. Ketiga, evaluasi memerlukan penggunaan berbagai alat pengukuran yang berbeda dan akurat untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.²⁴ Setiap kegiatan penilaian memerlukan kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batasan, ketercapaian mata pelajaran yang dinilai sedangkan tujuan pembelajaran merupakan kriteria utama evaluasi. Penilaian merupakan kegiatan yang melibatkan pengumpulan beberapa informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan sejauh mana kemajuan akademik dan apakah pembelajaran di masa depan akan lebih baik.

C. Kerangka Pikir

Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir diartikan sebagai kerangka dengan teori dan konsep yang menjelaskan hubungan antara beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.

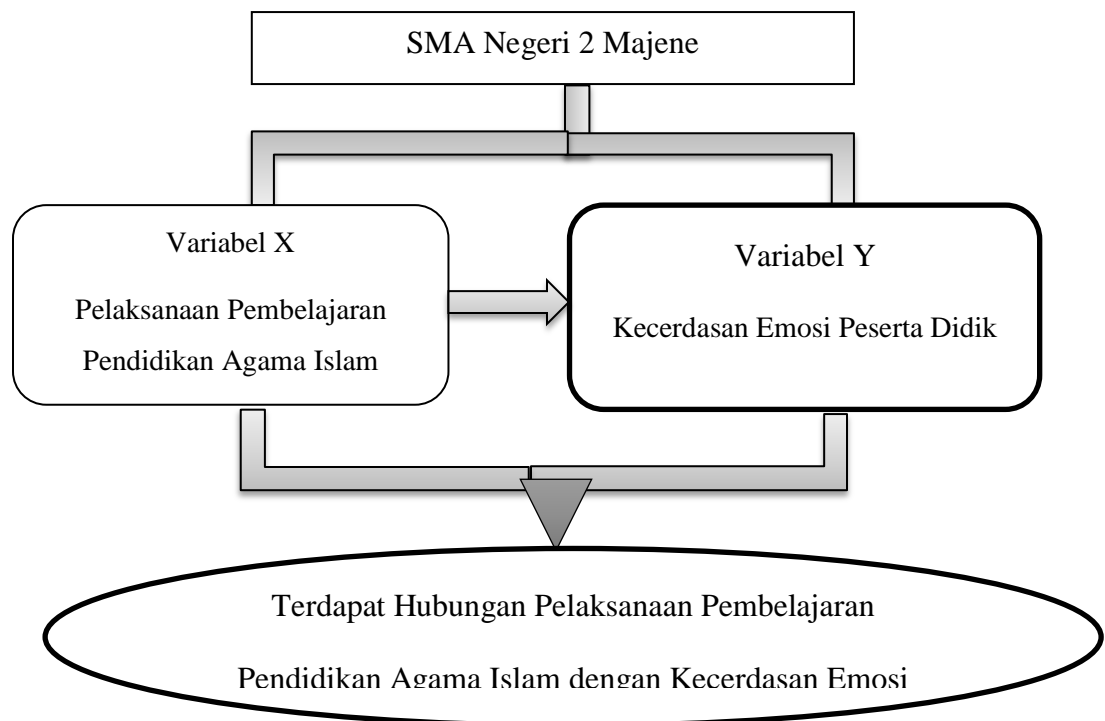
Dalam penelitian ini, ingin ditunjukkan hubungan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan emosi peserta didik. Suatu

²⁴Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, h.1-3.

proses yang dilakukan oleh seseorang yang mampu membawa perubahan perilaku baru sebagai interaksi lingkungan, karena belajar juga sebuah proses keberadaan langka yang harus dilalui untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan kerangka teori yang dikutip dari pendapat ahli dan hasil empiris penelitian terdahulu, dapat dipaparkan bahwa pembelajaran agama Islam dapat mempengaruhi emosi peserta didik. Bagian dari kerangka berpikir dapat digunakan sebagai berikut

Gambar 1 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian menggambarkan jenis penelitian yang digunakan, baik dari sisi *field research* atau *library research*, maupun kuantitatif dan kualitatif.²⁵ Jenis penelitian ini adalah *field research*, peneliti turun langsung untuk menggali informasi dari lapangan atau responden. Dalam hal ini peneliti memilih metode kuantitatif karena informasi dan materi yang diperoleh dan data yang akan diolah berupa angka dan membutuhkan statistic penyelesaian untuk menguji hipotesisi.

Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasional karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) sebagai variabel bebas dan Kecerdasan Emosi (Y) sebagai variabel terikatnya. Tujuan korelasi adalah untuk mengidentifikasi seberapa jauh jaraknya suatu variabel faktor yang berhubungan dengan variabel faktor lainnya selama pengujian hipotesis. Berdasarkan koefisien korelasi, koefisiennya akan akan menunjukkan tingkat signifikan diuji atau tidaknya sebuah hipotesis.

²⁵Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAIN MAJENE* (Majene, 2020),h. 11

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian.²⁶ Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Majene di Jalan Chairil Anwar No. 3 Majene, Baurung, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91412

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mengacu pada waktu penelitian, dimulai dengan fase penyusunan awal proposal sampai pada fase penulisan laporan penelitian, yang dinyatakan dalam rentang waktu.²⁷ Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dari tanggal 05 september sampai dengan 30 November 2022

Tabel 3.1 Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Uraian	September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal												
2	Seminar Proposal												
3	Perbaikan Proposal												
4	Pengumpul data												
5	Pengolahan data analisis data												
6	Penulisan Laporan												

²⁶ Widodo, *Metodologi Penelitian* (Cet.I ; Jakarta: Rajawali Pers,2017),h.90

²⁷Widodo, *Metodologi Penelitian*, h. 91

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, berfungsi untuk mengetahui Hubungan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam (Variabel X) dengan kecerdasan emosi peserta didik (Variabel Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak dan seberapa besar hubungan tersebut. Dalam hal ini untuk menentukan hubungan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosi peserta didik.

D. Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu (jumlah keseluruhan) atau intensitas dengan karakteristik yang diteliti (kualitas dan kriteria yang ditentukan) oleh peneliti.²⁸ Dalam penelitian ini, populasi yang ditentukan yakni seluruh peserta didik kelas 12 Jurusan MIPA SMA Negeri 2 Majene yang terdiri dari 5 kelas, dengan jumlah 177 peserta didik.

Tabel 3.2 Jumlah Keseluruhan Populasi

No	Kelas	Banyak Siswa		
		LK	PR	Jumlah
1	XII MIPA 1	9	23	32
2	XII MIPA 2	15	23	38
3	XII MIPA 3	15	23	38
4	XII MIPA 4	14	23	37
5	XII MIPA 5	13	19	32
Jumlah keseluruhan Kelas				177

²⁸Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : CV Alfabeta,2017),h. 85

2. Sampel

Suharismi Arikunto berpendapat bahwa untuk menentukan suatu sampel, seseorang harus melihat jumlah subjeknya. Jika subjek tidak mencapai 100 maka, seluruh subjek termasuk dalam populasi dasar, jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjek lebih besar dari 100 peneliti dapat menguji hingga 15 % atau 20% hingga 25 % atau lebih.²⁹ Dari pendapat tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 177 yang menunjukkan populasi lebih dari 100 sehingga dapat ditentukan bahwa sampel untuk penelitian ini yaitu 123 peserta didik dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan rumus di atas dan diasumsikan populasi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Jika populasi sebesar 177, maka sampel yang akan dibutuhkan sebesar 123 sampel dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi, sampel pada penelitian ini berjumlah 123 orang. Adapun jumlah sampel pada saat penelitian dibagi menjadi dua bagian,

²⁹Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134

dimana subjek sebanyak 63 orang digunakan untuk uji coba kuesioner dan 60 orang digunakan untuk penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan mengumpulkan data penelitian.

1. Kuesioner

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang meliputi penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator variabel yang diberikan kepada responden. Persepsi, sikap atau perilaku diukur dengan menggunakan kuesioner.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti membuat pernyataan berupa informasi atau bentuk kuesioner tertutup misalnya, kuesioner yang ditunjukkan dalam bentuk formulir kemudian peneliti meminta responden untuk memilih salah-satu jawaban dengan memberikan tanda *checkbox* sesuai dengan karakteristik dirinya.

Metode kuesioner dalam penelitian ini menggunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan mengetahui seberapa besar hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene.

³⁰Widodo, *Metodologi Penelitian*,h. 72

2. Dokumetasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan sumber data berupa data sekunder. Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, dengan cara merekam atau mengambil data atau arsip. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung biasanya didapatkan melalui data yg di dokumentasikan, data yang berupa profil sekolah yang berisi seluruh keadaan, kegiatan dan perkembangannya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data.³¹ Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data sehingga memudahkan memperoleh informasi untuk dikelolah. Instrumen penelitian disebut juga pedoman pengamatan atau pedoman pernyataan, sesuai dengan metode yang digunakan.³²

1. Kuesioner

Pada kuesioner ini menggunakan skala penilaian yaitu: Sangat setuju (SS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian, yaitu kuesioner pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun kisi-kisi intrumennya sebagai berikut.

³¹Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : CV Alfabeta, 2017),h. 81

³²Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : publisher, 2002), h. 123

Tabel 3.3 Skala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Variabel	Aspek	Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Kegiatan pembuka	membangkitkan motivasi
		memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif
	Kegiatan inti	memberikan apresiasi dan motivasi
		penyampaian materi pembelajaran
	Kegiatan penutup	membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian
		membuat refleksi, umpan balik serta tindak lanjut

Kuesioner selanjutnya yaitu skala kecerdasan emosi yang dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Aprilia.³³

Tabel 3.4 *Skala Emosi Peserta didik*

Variabel	Aspek	Indikator
Kecerdasan Emosi	Kesadaran emosi	Kemampuan mengenali emosi, pikiran dan nilai seseorang
	Manajemen diri	Mampu mengatur emosi yang dirasakan
		Menghindari pemikiran yang impulsif
		Memotivasi diri sendiri
		Memanfaat emosi untuk mengambil keputusan yang positif
	Manajemen hubungan	Mampu mengatur hubungan dengan orang lain
		Mempunyai rasa empati

G. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Di sisi lain, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah.³⁴

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus Aiken's yaitu sebagai berikut.

$$V = \sum s/[n(c - 1)]$$

Keterangan:

V = Indeks Kesepakatan Rater

s = Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori

n = Banyaknya rater

c = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi sebelumnya dengan validator berpengalaman/ahli untuk mengukur valid atau tidaknya butir instrumen yang akan peneliti berikan kepada responden. Uji validitas instrumen menggunakan angket yang disediakan oleh peneliti dan divalidasi oleh validator ahli yaitu Okky Naomi Sahupala, S.Psi.,M.Pd. Saran dan kritik dari validator ahli digunakan untuk merevisiinstrument yang sudah dibuat.

³⁴Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam Kepemimpinan Transformatif*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021), h. 68

Setelah melakukan validasi isi, validasi berikutnya adalah validasi item dengan menyebar kuesioner kepada rekan sejawat sebanyak lima orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh validator ahli untuk mengukur valid atau tidaknya butir instrumen yang akan peneliti berikan kepada responden. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai uji validasi pada kuesioner Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 0,7125 berada pada kategori valid. Sedangkan pada kuesioner Kecerdasan Emosi peserta didik sebesar 0,663 berada pada kategori valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan atau keyakinan sebuah instrumen. Setiap alat ukur harus mempunyai kemampuan untuk menghasilkan hasil pengukuran yang relatif konsisten. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mencari realibilitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosi adalah dengan *Alpha Cronbach*. Dasar pengambilan uji realibilitas *Cronbach Alpha* menurut Wiratna Sujerweni, kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $>0,6$. Uji realibilitas penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan perolehan untuk kuesioner Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 0,826 ($p < 0,05$) dan Kecerdasan Emosi Peserta Didik sebesar 0,929 ($p < 0,05$). Kedua kuesioner tersebut berada pada kategori reliable.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Bagian ini dijelaskan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan. Dalam penelitian kuantitatif perlu ditekankan informasi tentang model presentasi data, seperti presentasi dalam bentuk tabel atau grafik dan memastikan penggunaan analisis statistik.³⁵

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data meliputi proses, cara, mengolah semua informasi untuk penelitian yang bersifat teratur (sistematis) dan terencana. Setelah menyebar kuesioner, peneliti melakukan pemeriksaan jawaban dan memberi skor, serta membuat tabel tabulasi jawaban responden sebelum datanya diolah. Pada teknik pengolahan data peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan pengolahan datanya.

2. Teknik analisis data

Teknis analisis data yang dimaksud untuk menemukan jawaban pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang ada dan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Analisis data adalah sebuah proses menemukan dan mengatur informasi data secara sistematis yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

³⁵Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat, Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah *STAIN MAJENE*, h. 12

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menjelaskan data yang dikumpulkan dengan menarik kesimpulan umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang mengevaluasi pekerjaan mencakup metode pengumpulan, penyusunan, penyajian dan menganalisis data angka, agar dapat diuraikan secara teratur, singkat dan jelas. Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif data yang disajikan dari masing-masing variabel meliputi nilai rata-rata (*mean*), jangkauan (*range*), standar deviasi, varians, nilai minimum dan maksimum.

b. Uji Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah statistik yang memberi aturan atau metode yang dapat digunakan sebagai alat menarik kesimpulan umum, pengumpulan data yang dikumpulkan dan diproses. Statistik inferensial adalah cabang statistik yang melibatkan penjelasan dengan menyimpulkan populasi berdasarkan sampel yang diambil dari populasi.³⁶ Adapun pengujian pada statistik inferensial menggunakan uji korelasi.

³⁶ Dicky Hartono dan Sri Yuliani, *Statistik Riset Pendidikan Dilengkapi Analisis SPSS*, h. 14-15

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 2 Majene

SMA Negeri 2 Majene terletak di atas perbukitan yang hijau yang dikelilingi oleh beberapa perumahan penduduk, sekolah ini dibangun dengan pertimbangan yang tinggi yang jauh dari berbagai kebisingan kota. Yang diharapkan mampu merasakan kedamaian dan kenyamanan bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kemudian juga diharapkan mampu memberikan rasa aman dan tenang bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, sehingga dapat meraih berbagai prestasi yang memuaskan.

Beralamat di jalan Chairil Anwar No. 3 Majene, SMA Negeri 2 Majene, lahir pada tanggal 28 April 1982 berdampingan SMA Negeri 1 Majene yang saat itu hanya memiliki satu SMA di kabupaten Majene. Dengan lahirnya SMA Negeri 2 Majene, sudah ada 4 sekolah menengah atas di kabupaten Majene pada waktu itu. Yaitu, SMA Negeri 1 Majene, SMA Negeri 2 Majene, SMKK Majene, SMEA Majene serta SPG Majene. Namun seiring dengan perkembangan dan seiring berjalannya waktu, berbagai sekolah mengalami perubahan nama dan status. Maka SMA Negeri 2 Majene pun semakin giat membenahi dibawah pimpinan kepala sekolah yang pertama yaitu H. Zakariah Hasanuddin, BA.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 2 Majene secara detail dimulai kronologis sejak pendirian gedung pada tahun 1982. Dan tepat pada tanggal 28 April 1982, SMA Negeri 2 Majene mulai menerima peserta didik baru. Peserta didik baru yang diterima awalnya hanya sedikit, karena ruang yang tersedia masih kurang. Sesuai dengan banyaknya jumlah jurusan yang ada yaitu Jurusan IPA, Jurusan IPS dan Jurusan Bahasa.

Nama SMA Negeri 2 Majene kembali berubah menjadi SMU Negeri 2 Majene. Berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 2 Majene. SMA Negeri 2 Majene sudah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

1. Bpk. H. Zakariah Hasanuddin, BA. (1982 s.d 1995)
2. Dra. Hj. Hadami (1995 s.d 1997)
3. Idrus Effendy, BA (1997 s.d 2001).
4. Dra. Hj. Ramlah (2001 s.d 2003).
5. Ramadan Matta, BA (2004 s.d 2007).
6. Drs. Nursyamsu, M.Pd (2007 s.d 2012).
7. Bpk. Drs. H. Mahyuddin Laha, M.Si.(2012. s/d Sekitar Bln 5 Thn2019),
8. Dra. Hj. Roswati, M. Si (2019 s/d 2020)
9. Drs. Hamzah, M. Pd (Juli 2020 s/d Saat ini

Sejak tahun 2007, merupakan salah satu pelaksana program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, yang ada di Indonesia. Sebagai

RSBI, SMA Negeri 2 Majene berhak sebagai pelaksana Program Satuan Kredit Semester yang diikuti oleh beberapa sekolah RSBI. Untuk itu SMA Negeri 2 Majene melakukan audit untuk mendapatkan sertifikat ISO. Setelah Program RSBI berakhir, pemerintah pusat kembali memberikan kepercayaan terhadap pelaksanaan program Sekolah Adhiwiyata Mandiri Nasional dan Sekolah Mandiri, kemudian disusul pelaksanaan program Sekolah Model. Perkembangan yang terjadi pada saat ini, mulai tahun 2016 SMA Negeri 2 Majene melaksanakan program Sekolah Rujukan. Sekolah Rujukan bertujuan untuk memberikan dampak ke sekolah lain yang ada di Sulawesi Barat, tentang bagaimana standar pengelolaan sekolah yang baik.

2. Identitas Sekolah

A. Nama Sekolah	: SMA NEGERI 2 MAJENE
NPSN	: 4.1E+07
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jalan Chairil Anwar No. 3 Majene
B. Provinsi	: Sulawesi Barat
Kabupaten/Kota	: Majene
Kecamatan	: Banggae
Kalurahan	: Lembang
Jalan	: Chairil Anwar No. 3 Majene
Kode Pos	: 91412
Telepon/Fax	: 0422-21138

Web site : www.smadamajene.sch.id

E-mail : Sma2majene@gmail.com

C. Nomor Rekening : -

Nama Bank : -

Pemegang Rekening : Kepala SMA Negeri 2 Majene

1. Kepala Sekolah : Drs. HAMZAH, M. Pd

2. Bendahara BOS : ILHAM, SE

3. Bendahara BOMMDA: ILHAM, SE

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi SMA yang berprestasi dan berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat Nasional dan Global.

b. Misi

1. Menjaga dan Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat prestasi yang unggul dan mampu bersaing secara kompetitif.
2. Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam mencapai kompetensi siswa berstandar Nasional/Internasional
3. Memacu kualitas kemampuan guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM) .
4. Memacu semangat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.

5. Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian.
6. Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan 1 :	Meningkatkan keimanan dan ketakwaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
Tujuan 2 :	Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah (guru, tatausaha dan karyawan lainnya, serta peserta didik) ditandai dengan terciptanya 7K dan kehadiran minimal 95%.
Tujuan 3 :	Meningkatkan pemahaman dan keterampilan seluruh warga sekolah terhadap 8 SNP dan implementasinya dalam proses pendidikan di sekolah
Tujuan 4 :	Meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik, baik untuk KKM mata pelajaran maupun perolehan nilai Ujian Nasional sehingga mencapai minimal 75%
Tujuan 5 :	Meningkatkan mutu lulusan dan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi terakreditasi sehingga mencapai minimal 75%
Tujuan 6 :	Meningkatkan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT
Tujuan 7 :	Menambah sarana dan prasarana, terutama pemenuhan IT sehingga minimal 75% ruang dilengkapi perangkat IT yang terhubung dengan jaringan internet

Tujuan 8 :	Menciptakan budaya lingkungan yang nyaman untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik melalui kegiatan adiwiyata nasional.
Tujuan 9 :	Memberikan pelayanan kepada siswa dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
Tujuan 10:	Peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan SMP, PT dan Dinas/Instansi terkait.

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI		
Kepala Sekolah	:	Drs. HAMZAH, M. Pd
Wakasek Kurikulum	:	Usman, S.Pd., M.Ak
Wakasek Humas	:	Drs. Mahyuddin, M.Pd
Wakasek Kesiswaaan	:	MUSLIM, S. Pd. M. Pd
Wakasek Sarana & Prasarana	:	Drs. H. Nasaruddin Anas
Pengelola lab. Fisika	:	Benyamin BR, S.Pd., MA
Pengelola lab. Kimia	:	Hasniati, S.Pd
Pengelola lab. Biologi	:	Nurlaelah, S.Ag
Pengelola lab. Computer	:	Drs. Mahyuddin, M.Pd
Pengelola lab. Agama	:	Ahmad, S. Pdi
Pengelola perpustakaan	:	Muslim, S. Ag
Kepala UKS	:	Siti Amalia Hasan, S. Pd
Pembina OSIS	:	Muh. Rusdy, S.Sos
Pembina Pramuka	:	1. Admawati Husain, S. Pd

		<ol style="list-style-type: none"> 2. M. Taufik, S.Si., M.Pd 3. Suriana, ST 4. Nurlaelah, S.Ag
Pembina PMR/ PMI	:	1. Drs. Rusman Ruddin
Pembina SISPALA		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad, S.Pd.I 2. Rita, S.Pd
Pembina OPSI	:	Jolman, SE
Pembina Adiwiyata	:	Nurliati, S.Pd.Bio
Pembina Paskibraka	:	Haryadi Djailani, S. Pd
Pembina ROHIS	:	Makhira, S.Pd.,M.Sos.I
Pembina Drum Band	:	H. Muhammad Ridwan, S. Pd., M. Pd
Pembina Lensa	:	Muh. Rusdy, S.Sos
Pembina Seni Musik	:	M. Ishaq, S.Pd
Pembina PIK	:	St. Amaliah Hasan
Pembina Seni Rupa	:	Irfan
Pengelola OSN, O2SN, FLS2N, dan lomba-lomba lainnya	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Benyamin BR, S.Pd, MA (OSN) 2. Ishaq, S.Pd (FLSN) 3. Dra. Hj. Suryani Latif, M.Pd (Debat Bahasa Inggris) 4. Haryadi Djailani, S. Pd (LPI) 5. Ahmad, S.Pd.I (NASID) 6. Dra. Hj. Suriani Latif,M.Pd (Bahasa Inggris)

5. Keadaan Guru

IJAZAH TERTINGGI	STATUS KEPEGAWAIAN		
	JUMLAH GURU TETAP	JUMLAH GURU TIDAK TETAP	JUMLAH
S2	22	1	23
S1	18	11	29
D3	0	0	0
D2/D1/SLTA	0	0	0
Jumlah	40	12	52

NAMA /NIP	STATUS KEPEGAWAIAN		
	IJAZAH TERTINGGI	PEMERINTAH PERJANJIAN KERJA (PPPK)	JUMLAH
RAMLAH , S. Pd 1.99112E+17	S1	1	1
FACHRUDDIN, S. Pd 1.99404E+17	S1	1	1
HUSNIAH, S. Pd 1.99509E+17	S1	1	1
MUJIADIA. H, S. Pd 1.99204E+17	S1	1	1
		4	4

IJAZAH TERTINGGI	STATUS KEPEGAWAIAN		JUMLAH
	PEGAWAI TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	
S2	-	-	-
S1	5	19	24
D3	-	5	5

D2/D1/SLTA	1	11	12
Jumlah	6	35	41

6. Wali Kelas Tahun 2022-2023

No	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	NAMA WALI KELAS
		L	P		
1	X 1	15	21	36	NAHIRA, S. Pd
2	X 2	21	17	38	MAKHIRAH, S. Pd, M. Sos. I
3	X 3	10	25	26	NADIRAH, S. Pd
4	X 4	22	13	35	FACHRUDDIN, S. Pd
5	X 5	20	14	34	SURIANA, ST. M. Pd
6	X 6	19	16	35	AGUSTINA, S. Pd, M. Pd
7	X 7	10	25	35	RAMLAH, S. Pd
8	X 8	14	21	35	UMRAH, S. Pd
9	X 9	18	18	36	MUJIADIA HAMRI, S. Pd
JUMLAH					
		154	169	323	
JUMLAH SISWA KELAS X KESELURUHAN				323	

1	XI 1	17	17	34	IRFAN, S. Pd
2	XI 2	16	20	36	NUNIEK KURNIA, S. Pd
3	XI 3	17	21	38	ADMAWATI HUSAIN, S. Pd
4	XI 4	17	18	35	Hj. WAHYUNI, S. Pd, M. Pd
5	XI 5	14	23	37	HASNIATI, S. Pd, M. Pd
6	XI 6	17	15	32	ASMADI, S. Pd
7	XI 7	17	14	31	HUSNIAH, S. Pd
8	XI 8	17	18	35	NURLAILA, S. Pd
JUMLAH					
		132	138	270	

JUMLAH SISWA KELAS XI KESELURUHAN	270
--------------------------------------	-----

1	XII BHS	7	14	21	SUKMAWATI, S. Pd, M. M
2	XII IPA 1	9	23	32	NURLIATI, S. Pd, Bio
3	XII IPA 2	15	23	38	AHMAD, S. Pd. I
4	XII IPA 3	15	23	38	Dra. Hj. NURBIAH, M. M
5	XII IPA 4	14	23	37	Hj. RITA, S. Pd
6	XII IPA 5	13	19	32	BENYAMIN BR, S.Pd, MA
7	XII IPS 1	21	9	30	AISYAH, S. Sos
8	XII IPS 2	22	9	31	Hj. ERNI, S. Pd
9	XII IPS 3	19	13	32	PRIHATININGSIH, S. Pd
JUMLAH		135	155	290	
JUMLAH SISWA KELAS XII KESELURUHAN				290	
JUMLAH LAKI – LAKI 421SISWA		JUMLAH PEREMPUAN 464SISWA		TOTAL 883	
JUMLAH SISWA KESELURUHAN		883 SISWA			

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan ditentukan terlebih dahulu agar hipotesis dapat disajikan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Majene. Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene. Pengambilan data terhadap kedua variabel tersebut menggunakan kuesioner mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosi. Berdasarkan penelitian

yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Majene dengan jumlah sampel sebanyak 60 peserta didik, maka data diperoleh sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah hasil perubahan tingkah laku seseorang sebagai interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya yang mencakup interaksi pendidik, peserta didik, sumber belajar, alat belajar, dengan tujuan menghasilkan manusia yang beramal sholeh dan berguna bagi bangsa dan negara. Aspek pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Kegiatan pembukaan, Kegiatan inti dan Kegiatan Penutup. Adapun indikator yang digunakan sebagai pengembangan alat ukur pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, membangkitkan motivasi; memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif; memberikan apresiasi dan motivasi; penyampaian materi pembelajaran; membuat kesimpulan atau rangkuman dan penilaian dan membuat refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

Deskripsi data yang akan peneliti sajikan pada bagian ini meliputi kedua data variabel yaitu pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam (Variabel X) dengan kecerdasan emosi (Variabel Y), adapun nilai yang disajikan, didapatkan atau diperoleh dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara menentukan nilai rata-ratanya, median, modus, sum, frekuensi dll.

Adapun untuk memperjelas hasil olah data maka peneliti mengemukakan hasil kedalam bentuk distribusi frekuensi, grafik dan tabel.

Berikut peneliti sajikan hasil olah data dengan menggunakan statistic deskriptif antara kedua variabel pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam (Variabel X) dengan kecerdasan emosi (Y).

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Data ini peneliti peroleh dari hasil tes yang telah disebar ke 60 responden dengan jumlah soal sebanyak 20 nomor. Berikut adalah hasil tabel rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel (X).

Tabel 3.5 Deskriptive Statistik Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	60	25.00	52.00	77.00	63.7167	5.66910	32.139
Valid N (listwise)	60						

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil penelitian bahwa skor variabel kuesioner pembelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui nilai range sebesar 25, nilai maksimum adalah nilai

hasil kuesioner pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertinggi yaitu 77. Sedangkan nilai minimum adalah nilai terendah kuesioner pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 52.

Rata-rata (mean) adalah ukuran sebagian besar pusat data yang paling sering digunakan, dalam hal ini rata-rata yang dihasilkan 63.7167 Selain itu diperoleh juga standar deviasi yang merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 5.66910 dengan varians sebesar 32.139.

Tabel 3.6 Distribusi frekuensi skor variabel pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

x

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 52	1	1.7	1.7	1.7
54	1	1.7	1.7	3.3
56	1	1.7	1.7	5.0
57	3	5.0	5.0	10.0
58	2	3.3	3.3	13.3
59	4	6.7	6.7	20.0
60	10	16.7	16.7	36.7
61	2	3.3	3.3	40.0
62	4	6.7	6.7	46.7
63	8	13.3	13.3	60.0
64	1	1.7	1.7	61.7
65	2	3.3	3.3	65.0
66	5	8.3	8.3	73.3
67	5	8.3	8.3	81.7
68	1	1.7	1.7	83.3
70	1	1.7	1.7	85.0
71	1	1.7	1.7	86.7
72	1	1.7	1.7	88.3

73	2	3.3	3.3	91.7
74	1	1.7	1.7	93.3
75	1	1.7	1.7	95.0
76	2	3.3	3.3	98.3
77	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang diperoleh peneliti maka diketahui skor total yang diperoleh tiap-tiap responden dengan nilai 52,54,56 memiliki frekuensi (1), nilai 57 memiliki frekuensi (3), nilai 58 memiliki frekuensi (2), nilai 59 memiliki frekuensi (4), nilai 60 memiliki frekuensi (10), nilai frekuensi 61 memiliki frekuensi (2), nilai 62 memiliki frekuensi (4), nilai 63 memiliki frekuensi (8), nilai 64 memiliki frekuensi (1) nilai 62 memiliki frekuensi (2), nilai 66,67 memiliki frekuensi (5), nilai 68,70,71,72 memiliki frekuensi (1), nilai 73 memiliki frekuensi (2) nilai frekuensi 74,75 memiliki frekuensi (1) nilai 76 memiliki frekuensi (2) dan nilai 77 memiliki frekuensi (1).

Penentuan hasil pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan dengan melihat menggunakan rumus sebagai berikut:

Kategorisasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disusun dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus kategori sebagai berikut :

$$kategori = \frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{77 - 52}{4} = \frac{25}{4} = 6,25 = 7$$

Penentuan hasil pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategorisasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	52-58	Rendah	8	1,33%
2	59-65	Sedang	31	51,66%
3	66-71	Tinggi	13	21,66%
4	72-77	Sangat Tinggi	8	1,33%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 60 peserta didik. Maka diperoleh data peserta didik yaitu pada interval 52-58 terdapat 8 orang (1,33% berada pada kategori rendah, kemudian pada interval 59-65 terdapat 31 orang (51,66%) berada pada kategori sedang, kemudian interval 66-71 terdapat 13 orang (21,66%) berada pada kategori tinggi, dan pada interval 72-77 terdapat 8 orang (1,33%) Pada hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Kecerdasan Emosi Peserta Didik

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol

emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Dalam hal ini berkaitan dengan perasaan akan suatu hubungan. Adapun aspek-aspek kecerdasan emosi adalah kesadaran emosi, manajemen diri dan manajemen hubungan. Indikator kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali emosi, pikiran dan nilai seseorang; mampu mengatur emosi yang dirasakan; menghindari pemikiran yang implusif; memotivasi diri sendiri; memanfaatkan emosi untuk mengambil keputusan yang positif; mampu mengatur hubungan dengan orang lain serta mempunyai rasa empati

Tabel 3.8 Deskriptive Statistick Kecerdasan Emosi Peserta Didik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecerdasan Emosi	60	39.00	41.00	80.00	63.9500	8.71862	76.014
Valid N (listwise)	60						

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai range kuesioner kecerdasan emosi sebesar 39, nilai maksimum adalah nilai hasil kuesioner kecerdasan emosi tertinggi yaitu 80, sedangkan nilai minimum adalah nilai rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang sering digunakan, dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 63.9500. Selain itu diperoleh juga standar deviasi yang merupakan

suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 8.71862 dengan varian sebesar 76.014.

Tabel 4.1 Frekuensi skor variabel kecerdasan emosi peserta

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41	3	5.0	5.0	5.0
54	1	1.7	1.7	6.7
56	3	5.0	5.0	11.7
58	2	3.3	3.3	15.0
59	5	8.3	8.3	23.3
60	9	15.0	15.0	38.3
61	4	6.7	6.7	45.0
62	5	8.3	8.3	53.3
63	2	3.3	3.3	56.7
64	1	1.7	1.7	58.3
65	2	3.3	3.3	61.7
66	5	8.3	8.3	70.0
67	1	1.7	1.7	71.7
68	1	1.7	1.7	73.3
69	2	3.3	3.3	76.7
72	1	1.7	1.7	78.3
73	3	5.0	5.0	83.3
75	1	1.7	1.7	85.0
76	5	8.3	8.3	93.3
79	2	3.3	3.3	96.7
80	2	3.3	3.3	100.0

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41	3	5.0	5.0	5.0
54	1	1.7	1.7	6.7
56	3	5.0	5.0	11.7
58	2	3.3	3.3	15.0
59	5	8.3	8.3	23.3
60	9	15.0	15.0	38.3
61	4	6.7	6.7	45.0
62	5	8.3	8.3	53.3
63	2	3.3	3.3	56.7
64	1	1.7	1.7	58.3
65	2	3.3	3.3	61.7
66	5	8.3	8.3	70.0
67	1	1.7	1.7	71.7
68	1	1.7	1.7	73.3
69	2	3.3	3.3	76.7
72	1	1.7	1.7	78.3
73	3	5.0	5.0	83.3
75	1	1.7	1.7	85.0
76	5	8.3	8.3	93.3
79	2	3.3	3.3	96.7
80	2	3.3	3.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang diperoleh peneliti maka diketahui skor total yang diperoleh tiap-tiap responden

dengan nilai 41 memiliki frekuensi (3), nilai 54 memiliki frekuensi (1), nilai 56 memiliki frekuensi (3), nilai 58 memiliki frekuensi (2), nilai 59 memiliki frekuensi (2), nilai 60 memiliki frekuensi (9), nilai 61 memiliki frekuensi (4), nilai 62 memiliki frekuensi (5), nilai 63 memiliki frekuensi (2), nilai 64 memiliki frekuensi (1), nilai 65 memiliki frekuensi (2), nilai 66 memiliki frekuensi (5) nilai 67,68 memiliki frekuensi (1) nilai 69 memiliki frekuensi (1), nilai 76 memiliki frekuensi (5), nilai 79 memiliki memiliki frekuensi (2), dan nilai 80 memiliki frekuensi (2).

Penentuan hasil pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan dengan melihat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$kategori = \frac{nilai\ max - nilai\ min}{jumlah\ kategori} = \frac{80-41}{4} = \frac{39}{4} = 9,75 = 10$$

Tabel 4.2 Kategorisasi Kecerdasan Emosi Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	41-50	Rendah	3	0,5%
2	51-60	Sedang	20	33,33%
3	61-70	Tinggi	23	38,33%
4	71-80	Sangat Tinggi	14	23,33%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data kecerdasan emosi yang tercantum dalam tabel di atas, dengan memperhatikan 60 peserta didik, maka diperoleh data peserta didik yaitu

pada interval 41-50 (0,5%) berada pada kategori rendah, kemudian pada interval 51-60 (33,33%) berada pada kategori sedang, kemudian pada interval 61-70 (38,33%) berada pada kategori tinggi dan pada interval 71-80 (23,33%) berada pada kategori sangat tinggi. Pada hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene berada pada kategori tinggi.

2. Statistik Inferensial

Pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan kecerdasan emosi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene. Pengolahan data X (pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam) dengan Y (kecerdasan emosi peserta didik) untuk melihat besar kecilnya sumbangan atau (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y tersebut. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada sampel.

a. Uji Korelasi

Correlations

		Pembelajaran PAI	Emosi
Pembelajaran PAI	Pearson Correlation	1	.427**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
Emosi	Pearson Correlation	.427**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, pengujian dari hasil output SPSS di atas, pengujian korelasional dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosi peserta didik dengan tingkat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 16.0 pada variabel Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai korelasi yaitu 0,427 ($p < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosi peserta didik memiliki hubungan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene. Hal tersebut terjadi karena hasil analisis data pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene terdapat 31 orang (51.66%) berada pada kategori sedang. Dapat diartikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene berada pada kategori sedang. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh model pengajaran dan penanaman nilai-nilai Agama yang dilakukan oleh pendidik dalam hal ini bapak/ibu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene.³⁷

Hal ini juga termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang peneliti peroleh berdasarkan hasil penyebaran angket di kelas yaitu setiap akan memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan

³⁷Zaini Dahlan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:K-media, 2018),h. 22

pembelajaran, guru selalu memotivasi untuk semangat mengikuti proses pembelajaran, guru selalu memberikan inspirasi, guru memberikan pengalaman belajar yang bernilai dan bermanfaat kepada peserta didik serta guru menggunakan metode yang menyenangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perlakuan yang diberikan guru kepada peserta didik dapat menambah rasa semangat dan mengurangi rasa bosan untuk belajar.³⁸

Hal yang masih kurang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai yaitu guru selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berakhlakul karimah, materi yang disampaikan tidak pernah keluar dari materi pembelajaran yang sedang dibahas, guru menyampaikan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan dengan cara menunjuk salah-satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.³⁹ Namun hubungan ini tidak terlalu kuat, karena dapat diartikan bahwa pernyataan di atas sering tidak dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dan mengelola pembelajaran.

Berdasarkan pengumpulan data kecerdasan emosi dengan menggunakan instrumen kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sehingga dapat diketahui terdapat 23 orang (38.33%) pada kategori tinggi. Pada hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi di SMA Negeri 2 Majene berada pada kategori tinggi. Kecerdasan emosi berada pada kategori tinggi karena Pendidikan Agama bukan

³⁸Muhammad Warif."Strategi Guru Kelas dalam Meghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar."Jurnal Pendidikan Agama Islam vol.4 Nomor 1(2019):h. 40

³⁹Abdul Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2014), h.156

hanya diperoleh saat duduk dibangku sekolah dasar, dalam kehidupan sangat menekankan aspek keagamaan. Kegiatan di luar kelas juga diisi dengan aktifitas keagamaan mulai sejak bangun pagi sampai tidur yang dilakukan berhubungan dengan Agama.

Kecerdasan emosi dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari seperti mampu meluapkan kemarahan dalam kondisi yang tepat, memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, mampu mengendalikan perilaku agresif yang mampu merusak diri dan orang lain serta dapat bekerja sama dengan teman. Meskipun ada beberapa perilaku disekolah yang masih tergolong rendah, yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela menyangkut perilaku manusia meliputi perkataan, perbuatan, lahir dan batin.⁴⁰ Sehingga dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosi membangun psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam akan terbentuk perilaku yang cerdas dalam mengolah emosi yang lebih baik.⁴¹

Berdasarkan dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan dengan kecerdasan emosi peserta didik. Namun hubungan ini tidak terlalu kuat, karena hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran, guru sering menyampaikan materi diluar materi pembelajaran, guru tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan

⁴⁰Wahyuddin,dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2009),h. 52

⁴¹Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Mendan:Lembaga Ped uli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016),h. 2

dalam proses pembelajaran serta guru selalu memberikan tugas rumah/PR setiap akhir pertemuan. Khususnya pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan setiap langkah proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Bagi guru lain sebaiknya memperhatikan keterampilan emosional dalam kegiatan pembelajaran karena menerapkan contoh-contoh keterampilan kecerdasan emosional kepada peserta didik bukan hanya tugas guru pendidikan Agama Islam tetapi juga guru bidang pendidikan lainnya, misalnya memulai pembelajaran dimulai dengan bismillaah dan diakhiri alhamdulillah. Pembiasaan ini dapat memberikan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik yang akan mengarahkan mereka pada kecerdasan emosional.⁴²

Seperti halnya peserta didik, pendidik juga harus mampu menjaga perilakunya pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mampu menjadi motivasi atau contoh bagi peserta didik, harus bertutur kata dan bersikap tegas serta bijaksana sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif tanpa ada kendala. Pendidik juga menekankan kecerdasan emosi kepada peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁴³

42

43Umy, Perilaku Guru jadi Faktor Penentu Perkembangan Kepribadian siswa, artikel dalam <https://www.umy.ac.id/perilaku-guru-jadi-faktor-perkembangan-kepribadian-siswa>

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zul Akmal dengan judul “Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMPN 226 Jakarta Selatan Tahun 2014/2015. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan teknik korelasional *product moment*, kemudian pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling. Penulis menetapkan kelas IX terdiri dari 286 peserta didik dari 8 kelas untuk menjadi sampel daerah. Kemudian penulis mengambil 40 sampel dari kelas IX. Jadi masing-masing setiap kelas IX diwakili oleh 5 responden. Hasil dari analisa data pada penelitian ini diperoleh hasil diperoleh hasil t_{hitung} 0,353 dan t_{tabel} pada taraf 5% sebesar 0,304, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dari itu hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

Pernyataan Muhaimin dalam Halid hanafi, La Adu dan Zainuddin Juga mendukung pernyataan di atas yang menyatakan bahwa pendidikan keislaman atau pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mencapai pendidikan agama islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup dan sikap seseorang terhadap kehidupan).

Hal ini sesuai dengan teori temuan Goleman bahwa dalam proses belajar di sekolah, peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kecerdasannya. Beberapa peserta didik memiliki kecerdasan yang tinggi tetapi mencapai hasil belajar yang relatif rendah,

tetapi ada juga peserta didik yang meskipun kecerdasannya relatif rendah, namun dapat mencapai hasil akademik yang relatif tinggi. Oleh karena itu, tingkat kecerdasan bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik, karena dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Goleman bahwa “Kecerdasan (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau emotional quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur susunan hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.”⁴⁴

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik, sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena, sangat membantu arah perkembangan peserta didik dalam kehidupannya termasuk kecerdasan emosi. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan lebih mudah menjalani kehidupan dan lebih mampu mengurus dirinya sendiri, memotivasi dirinya dan berteman dengan siapapun dilingkungan sekolah serta mencapai keberhasilan dalam belajar.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan data hasil kuesioner. Pengukuran data memiliki beberapa kelemahan diantaranya responden tidak dapat memberikan informasi tambahan karena jawaban terbatas pada pertanyaan. Selain itu,

⁴⁴Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hemrmaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997) h. 44.

responden mungkin menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan oleh peneliti, yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari menganalisis data hasil dari penyebaran angket berada pada kategori sedang
2. Kecerdasan emosi peserta didik yang diperoleh dari menganalisis data hasil dari penyebaran angket berada pada kategori tinggi.
3. Ada hubungan antara pelaksanaan pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan emosi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene, dengan nilai korelasi 0.427 dan uji hipotesis H_a diterima berarti terdapat korelasi positif namun hubungannya tergolong rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis memberikan saran

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam
2. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep PAI baik melalui pembelajaran maupun penilaian yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pembelajaran PAI agar peserta didik mempunyai pemahaman yang baik

dalam setiap pembelajaran PAI sehingga dapat menumbuhkan sikap positif di kalangan peserta didik.

3. Dalam proses pembelajaran diharapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengoptimalkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta selalu mengingatkan peserta didik bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diterapkan sebaik-baiknya.
4. Dalam proses pembelajaran terkhusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaklah guru menyampaikan pentingnya memahami PAI dalam kehidupan.
5. Untuk peserta didik, hendaklah memahami pentingnya PAI dalam kehidupan dengan memperhatikan pengajaran yang di ajarkan guru
6. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar setiap materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik.
7. Untuk peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal-hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian
8. Bagi peneliti lain, dapat melakukan penelitian lanjutan terkait pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tempat dan materi yang lebih luas untuk pembelajaran PAI, serta dapat melakukan penelitian lanjutan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kementrian Agama Republik Indonesia*. Bandung: Diponegoro, 2008.
- Ananda, Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azis, Rosmiati, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SIBUKU, 2016
- Dahlan, Zaini, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-media, 2018
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008
- Dini, Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2019..
- Febriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran*. Cet I; Jakarta timur: PT bumi aksara, 2019..
- Goleman, Daniel, *Emotional Intellegence, terj. T Hemrmaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Gulo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : publisher, 2002.
- Hartono, Dicky dan Sri Yuliani, *Statistik Riset Pendidikan Dilengkapi Analisis SPSS*
- Kadir, Abdul Kadir, *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Khalid, Muh. Idham Bodi, *Koroang Mala'bi: al-Qur'an Terjemah Bahasa Mandar dan Indonsia*. Balitbang Agama Makassar, 2019
- Khasana. "Kecerdasan Emosional Pendidik dalam Al-Quran." *Jurnal Pendidikan* vol. 1 Nomor 2 (2013)

- Khoriyah, Niswatin, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Lpka, *Mengelola Emosi dengan Baik*, artikel dalam <https://lpka.umy.ac.id/mengelola-emosi-dengan-baik/> diakses pada tanggal 27 Agustus 2022 pada pukul 22:18
- Makbul, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang*. Enrekang: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018
- Pengertian Kecerdasan Menurut Para Ahli, artikel dalam <http://www.kompasiana.com/blogpenulis> diakses pada tanggal 11 Juni 2022 pada pukul 13:55 WITA
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAIN MAJENE*. Majene, 2020
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Mendan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Rahman, Abdul, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Pekanbaru: Guepedia, 2021.
- Raihan, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV Alfabeta, 2017.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rusyan, Tabarani, *Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa*. Jakarta: Bumi Akasara, 2018.
- Santoso, Agus, *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*. Surabaya: CV Global Aksara Perss, 2021

- Tokan, Ratu Ile, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quot iant Resource)*. Jakarta: PT Grasindo,2016.
- Tridhonanto, *Melejitkan Emosional Buah Hati*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2009
- Umy, Perilaku Guru jadi Faktor Penentu Perkembangan Kepribadian siswa, artikel dalam <https://www.umy.ac.id/perilaku-guru-jadi-faktor-perkembangan-kepribadian- siswa>
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika,2008
- Wahyuddin,dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Warif, Muhammad.”*Strategi Guru Kelas dalam Meghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar.*”*Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.4 Nomor 1(2019)
- Wekke, Ismail Suardi, *Metode Penelitian Pendidikan Agma Islam Kepemimpinan Transformatif*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021.
- Widodo, *Metodologi Penelitian Cet.I* ; Jakarta: Rajawali Pers,2017.
- Wuwung, Olivia Cherly, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Yusuf, Choirul Fuad, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Jakarta: PT. Erdino Mutiara Agung, 2007.

Lampiran 1 Kuesioner Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

SKALA

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA

DIDIK SMA NEGERI 2 MAJENE

Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Bacalah pernyataan nomor dengan seksama, lalu berikan tanda cheklis (✓) pada setiap jawaban yang sesuai keadaan anda saat ini
2. Tidak ada pernyataan yang benar ataupun salah. Jawab sesuai dengan apa yang anda rasakan

NAMA

KELAS

No	Pernyataan Variabel X Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	jawaban Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1	Sebelum memulai mata pelajaran, guru memberikan cerita tentang tokoh-tokoh terkenal yang berhasil dalam dunia Pendidikan				
2	Guru menggunakan media yang menarik sehingga menjadi daya tarik siswa untuk belajar				
3	Setiap akan memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran				
4	Saya selalu giat mengikuti pembelajaran PAI karena guru selalu memotivasi untuk semangat mengikuti proses pembelajran				
5	Guru memberikan pujian ketika kami mampu menjawab pertanyaan dengan benar				
6	Guru selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa				
7	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berakhlakul karimah				
8	Guru selalu memberikan inspirasi				

9	Guru memberi arahan atau penjelasan ketika saya kesulitan belajar PAI dikelas				
10	Guru meyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa				
11	Materi yang disampaikan tidak perna keluar dari materi pembelajaran yang sedang dibahas				
12	Guru memberikan pengalaman belajar yang bernilai dan bermanfaat kepada siswa				
13	Guru menggunakan metode yang menyenangkan dalam pembelajaran PAI				
14	Guru menyampaikan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan dengan cara menunjuk salah-satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut				
15	Setelah materi pembelajaran diajarkan guru selalu meminta siswa untuk menyimpulkan kembali apa yang telah diajarkan/dijelaskan				
16	Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik baik tes maupun nontes				
17	Guru memberikan kesempatan untuk berargumen / berpendapat				
18	Guru memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran				
19	Guru selalu memberi tugas rumah/PR setiap akhir pertemuan				
20	Guru mengadakan evaluasi/ulangan setelah salah-satu bab pada mata pelajaran Agama selesai diajarkan				

Lampiran 2 Kuesioner Kecerdasan emosi

SKALA

KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 MAJENE

Petunjuk Pengisian Jawaban

3. Bacalah pernyataan nomor dengan seksama, lalu berikan tanda cheklis (✓) pada setiap jawaban yang sesuai keadaan anda saat ini
4. Tidak ada pernyataan yang benar ataupun salah. Jawab sesuai dengan apa yang anda rasakan

NAMA

KELAS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui alasan ketika saya merasa sedih				
2	Saya mampu mengekspresikan apa yang dirasakan				
3	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru saat suasana hati tenang				
4	Saya mampu meluapkan kemarahan dalam kondisi yang tepat				
5	Saya memiliki kemampuan untuk mengatasi stress				
6	Saya mampu mengendalikan perilaku agresif yang mampu merusak diri dan orang lain				
7	Saya dapat mengurangi perasaan cemas ketika berada dalam lingkungan baru				
8	Saya dapat mengurangi perasaan kesepian ketika bersama teman				
9	Saya mampu mengontrol diri dengan baik				
10	Saya tidak menyerah ketika gagal, hal itu dapat memotivasi diri agar berusaha lebih giat lagi				
11	Dalam mengambil keputusan, saya tidak hanya menuruti perasaan saja				

12	Walaupun saya memiliki masalah dengan teman saya tetap bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik				
13	ketika teman saya mengungkapkan isi hatinya, saya berusaha menjadi pendengar yang baik saya				
14	Saya selalu menawarkan bantuan kepada teman, baik di sekolah maupun diluar sekolah				
15	ketika teman saya mengalami kesulitan, saya membantu menyelesaikannya				
16	Saya senang bersosialisasi dengan teman sekelas maupun lingkungan luar				
17	Dalam menjalankan kegiatan sekolah saya dapat bekerja sama dengan teman				
18	Saya suka memberikan solusi terhadap teman yang meminta saran				
19	Saya senang berbagi dan bekerja sama dengan teman				
20	Saya senang berbagi ketika teman meminta pertolongan dalam pembelajaran				

Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Item Soal	Jumlah Soal
kegiatan pembuka	membangkitkan motivasi	1,4,8,12	4
	Memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif	2,3,9,	3
kegiatan inti	memberikan apresiasi dan motivasi	5,7,11,	4
	penyampaian materi pembelajaran	6,10,14	3
kegiatan penutup	membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian	15,16	2
	membuat refleksi, umpan balik serta tindak lanjut	17,18,19,20	4
Kesadaran Emosi	Kemampuan mengenali emosi, pikiran dan nilai seseorang	1,2,3,4,5,6	6
Manajemen diri	Mampu mengatur emosi yang dirasakan	7,8	6
	Menghindari pemikiran yang implusif	9	
	Memotivasi diri sendiri	10	
	Memanfaatkan emosi untuk mengambil keputusan yang positif	11,12	

Manajemen Hubungan	Mampu mengatur hubungan dengan orang lain	14,16,	8
		17, 19	
	mempunyai rasa empati	13,15,18,20	

Lampiran 4 Hasil Realibilitas Kuesioner Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	20

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	124.1220	140.469	.313	.	.732
VAR00002	123.8374	140.088	.379	.	.730
VAR00003	123.7967	140.327	.375	.	.731
VAR00004	123.8211	139.083	.478	.	.728
VAR00005	123.9106	139.508	.409	.	.729
VAR00006	124.1463	140.962	.297	.	.732
VAR00007	124.0081	138.221	.511	.	.726
VAR00008	123.7642	137.591	.620	.	.724
VAR00009	123.9512	139.784	.458	.	.729
VAR00010	123.8780	136.813	.629	.	.723
VAR00011	124.2846	138.336	.396	.	.728
VAR00012	123.8130	138.039	.577	.	.725
VAR00013	123.8943	136.882	.584	.	.723
VAR00014	124.2114	137.332	.492	.	.725
VAR00015	124.1057	136.325	.649	.	.721

VAR00016	123.8943	138.013	.663	.	.725
VAR00017	123.8618	137.005	.624	.	.723
VAR00018	124.0813	136.567	.611	.	.722
VAR00019	124.6179	141.320	.225	.	.734
VAR00020	123.8293	138.749	.466	.	.727
VAR00021	63.5854	36.376	1.000	.	.854

Lampiran 5 Hasil Realibilitas Kuesioner Kecerdasan Emosi Peserta Didik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.961	20

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	124.5203	244.530	.297	.	.749
VAR00002	124.6504	241.639	.450	.	.745
VAR00003	124.2927	243.471	.463	.	.747
VAR00004	124.8049	237.355	.593	.	.740
VAR00005	124.8211	238.722	.531	.	.742
VAR00006	124.6748	238.975	.516	.	.742
VAR00007	124.8049	239.093	.521	.	.742
VAR00008	124.4797	237.793	.588	.	.740
VAR00009	124.5203	237.383	.648	.	.740
VAR00010	124.4634	236.283	.644	.	.739
VAR00011	124.5610	238.511	.624	.	.741

VAR00012	124.5610	237.888	.689	.	.740
VAR00013	124.2683	239.345	.527	.	.742
VAR00014	124.5935	237.751	.642	.	.740
VAR00015	124.4553	238.086	.685	.	.740
VAR00016	124.5041	236.727	.674	.	.739
VAR00017	124.4797	236.957	.694	.	.739
VAR00018	124.5366	237.972	.685	.	.740
VAR00019	124.4065	238.883	.710	.	.741
VAR00020	124.3577	238.248	.629	.	.741
VAR00021	63.8780	62.862	.999	.	.912

Lampiran 6 Hasil output SPSS 16.0 Descriptive Statistics Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosi Peserta Didik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	123	29.00	48.00	77.00	63.5854	6.03124	36.376
Valid N (listwise)	123						

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecerdasan Emosi Peserta Didik	123	39.00	41.00	80.00	63.8537	7.91417	62.634
Valid N (listwise)	123						

Lampiran 7 Hasil output SPSS 16.0 frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Kecerdasan Emosi Peserta Didik.

**Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 48	1	.8	.8	.8
52	3	2.4	2.4	3.3
54	2	1.6	1.6	4.9
55	3	2.4	2.4	7.3
56	1	.8	.8	8.1
57	4	3.3	3.3	11.4
58	10	8.1	8.1	19.5
59	6	4.9	4.9	24.4
60	13	10.6	10.6	35.0
61	8	6.5	6.5	41.5
62	7	5.7	5.7	47.2
63	14	11.4	11.4	58.5
64	2	1.6	1.6	60.2
65	4	3.3	3.3	63.4
66	8	6.5	6.5	69.9
67	8	6.5	6.5	76.4
68	5	4.1	4.1	80.5
69	2	1.6	1.6	82.1
70	4	3.3	3.3	85.4
71	2	1.6	1.6	87.0
72	2	1.6	1.6	88.6
73	2	1.6	1.6	90.2
74	6	4.9	4.9	95.1
75	1	.8	.8	95.9
76	4	3.3	3.3	99.2
77	1	.8	.8	100.0

**Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	.8	.8
	52	3	2.4	3.3
	54	2	1.6	4.9
	55	3	2.4	7.3
	56	1	.8	8.1
	57	4	3.3	11.4
	58	10	8.1	19.5
	59	6	4.9	24.4
	60	13	10.6	35.0
	61	8	6.5	41.5
	62	7	5.7	47.2
	63	14	11.4	58.5
	64	2	1.6	60.2
	65	4	3.3	63.4
	66	8	6.5	69.9
	67	8	6.5	76.4
	68	5	4.1	80.5
	69	2	1.6	82.1
	70	4	3.3	85.4
	71	2	1.6	87.0
	72	2	1.6	88.6
	73	2	1.6	90.2
	74	6	4.9	95.1
	75	1	.8	95.9
	76	4	3.3	99.2
	77	1	.8	100.0
Tot al	123	100.0	100.0	

Frekuensi Kecerdasan Emosi Peserta Didik.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	3	2.4	2.4	2.4
	47	1	.8	.8	3.3
	50	1	.8	.8	4.1
	54	2	1.6	1.6	5.7
	55	1	.8	.8	6.5
	56	5	4.1	4.1	10.6
	57	1	.8	.8	11.4
	58	7	5.7	5.7	17.1
	59	13	10.6	10.6	27.6
	60	15	12.2	12.2	39.8
	61	6	4.9	4.9	44.7
	62	9	7.3	7.3	52.0
	63	7	5.7	5.7	57.7
	64	5	4.1	4.1	61.8
	65	3	2.4	2.4	64.2
	66	6	4.9	4.9	69.1
	67	4	3.3	3.3	72.4
	68	5	4.1	4.1	76.4
	69	2	1.6	1.6	78.0
	70	1	.8	.8	78.9
	71	1	.8	.8	79.7
	72	3	2.4	2.4	82.1
	73	4	3.3	3.3	85.4
	74	1	.8	.8	86.2
	75	2	1.6	1.6	87.8
	76	6	4.9	4.9	92.7
	77	2	1.6	1.6	94.3
	78	1	.8	.8	95.1
	79	2	1.6	1.6	96.7
	80	4	3.3	3.3	100.0
Total		123	100.0	100.0	

Lampiran 8 Hasil Output SPSS 16.0, uji Korelasi Pembelajaran Pendidikan AGAMA Islam dan Kecerdasan Emosi Peserta Didik

Correlations

		Pembelajaran PAI	Emosi
Pembelajaran PAI	Pearson Correlation	1	.427**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
Emosi	Pearson Correlation	.427**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Jawaban Kuesioner Teman Sejawat Pelaksanaan Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosi Peserta didik

Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
s1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	72
s2	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	70
s3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	74
s4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	68
s5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77

Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
s1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	67
s2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	73
s3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
s4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	73
s5	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	53

Lampiran 10 Jawaban Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
S1	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	1	3	3	3	3	2	4	63
S2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	76
S3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	59
S4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	63
S5	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	71
S6	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
S7	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	67
S8	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77
S9	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
S10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	61
S11	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	72
S12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
S13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	58
S14	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	67
S15	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	67
S16	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	66
S17	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	58
S18	2	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	60
S19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
S20	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	63
S21	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
S22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
S23	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	61
S24	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	63
S25	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	65
S26	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	75
S27	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	73
S28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
S29	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	65
S30	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	68
S31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
S32	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	66

S33	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	64
S34	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	70
S35	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	67
S36	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	66
S37	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	63
S38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
S39	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	76
S40	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	2	3	66
S41	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
S42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
S43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	56
S44	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
S45	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	60
S46	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	2	3	66
S47	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
S48	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	57
S49	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	62
S50	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	73
S51	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
S52	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	1	3	3	3	3	2	4	63
S53	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	63
S54	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
S55	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	67
S56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	60
S57	3	3	3	3	3	3	1	3	4	2	1	3	4	2	1	3	3	3	3	3	54
S58	2	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	60
S59	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	62
S60	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	52

Lampiran 11 Jawaban Kuesioner Kecerdasan Emosi

Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	
S1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
S2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
S3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	56	
S4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
S5	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	61	
S6	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	56	
S7	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	
S8	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63	
S9	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	59	
S10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
S11	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
S12	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	59	
S13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
S14	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	68	
S15	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	67	
S16	3	3	3	1	4	2	4	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	3	41	
S17	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	66	
S18	2	3	4	2	1	3	1	4	2	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	58	
S19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
S20	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
S21	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	
S22	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
S23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	76	
S24	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	65	
S25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	73	
S26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
S27	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	69	
S28	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62	
S29	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	
S30	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	66	
S31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
S32	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	73	

S33	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	62
S34	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
S35	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	66
S36	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
S37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
S38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61
S39	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
S40	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
S41	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
S42	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
S43	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65
S44	3	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	62
S45	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	60
S46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
S47	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
S48	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	69
S49	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	60
S50	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	66
S51	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
S52	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	62
S53	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
S54	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
S55	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	63
S56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
S57	3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	1	4	4	1	2	4	2	2	4	1	54
S58	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	66
S59	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
S60	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	64

Lampiran 12 Dokumentasi**Pengajuan Surat Pengantar Penelitian**



Penyebaran Uji Coba Kuesioner





RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Arfa, lahir di Majene pada tanggal 25 Juni 1998. Peneliti merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, yang terdiri dari 3 kakak perempuan dan satu adik laki-laki. Penulis memulai pendidikannya di SD 35 Panggalo pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Majene pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 2 Majene sampai selesai pada tahun 2017. Kemudian di tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikannya dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).